



Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan Melalui *Quality Assurance* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

Moh. Hanif Adzhar¹, Muhamad Yasin²

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: hanifadzhar601@gmail.com^{1*}, yasinmuhammad@iainkediri.ac.id²

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 05 Juli 2025

ABSTRACT

The application of quality assurance aims to ensure that educational institutions are able to meet the quality standards that have been set, both in terms of curriculum, infrastructure, and quality of graduates. This research aims to explore and examine the application of Quality Assurance in educational institutions as an effort to improve the quality of Islamic education. This research uses a qualitative method based on field research, where data is obtained through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results show that the implementation of quality assurance in Islamic educational institutions, especially in the context of madrasah, has a positive impact in improving the quality of education. The implementation of an internal quality assurance system in madrasahs governed by the National Education Standards and the implementation of BAN-S/M have improved accountability, management efficiency and teaching quality. Consistent implementation of quality assurance also helps improve the reputation of educational institutions in the eyes of the community and strengthens the competitiveness of graduates at the national and international levels.

Keywords. *Quality Assurance, Islamic Education Institution, Education Quality*

ABSTRAK

Penerapan *quality assurance* bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mampu memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, baik dari segi kurikulum, sarana prasarana, maupun kualitas lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji penerapan *Quality Assurance* di Lembaga Pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan, di mana data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *quality assurance* di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam konteks madrasah, memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan sistem penjaminan mutu internal di madrasah yang diatur oleh Standar Nasional Pendidikan dan implementasi BAN-S/M berhasil meningkatkan akuntabilitas, efisiensi manajemen, serta kualitas pengajaran. Penerapan *quality assurance* secara konsisten juga membantu meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di mata masyarakat serta memperkuat daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional.

Kata Kunci: *Quality Assurance, Lembaga Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dikursus tentang mutu akan selalu menarik untuk terus di kaji dan diteliti. Persoalan mutu dalam pendidikan dipandang sebagai aspek penting yang dapat menjamin perkembangan pendidikan nasional, utamanya yang berhubungan dengan isu mutu pendidikan pada semua tingkat pendidikan yang rendah , mulai pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi (Anwar, 2018). Di Indonesia, mutu pendidikan masih terpaut jauh dari mutu pendidikan di negara-negara lain. Data yang dirilis oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2009 memperlihatkan kualitas pendidikan negara Indonesia menempati peringkat 11 terbawah dari 65 negara lainnya (PISA, 2023). Rendahnya kualitas pendidikan di suatu negara akan berimplikasi pada kualitas SDM, produktivitas, kinerja dan daya saing. Sektor-sektor lain juga akan berdampak, baik ekonomi, sosial, politik, dan budaya (Risal Sammara, 2023).

Menyadari akan permasalahan tersebut, pemerintah secara serius mulai berupaya merumuskan cara agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sudah sejak lama dilakukan, mulai era reformasi hingga saat ini. Meskipun demikian, dari beberapa upaya yang dilakukan, namun sejumlah daerah di Indonesia masih ditemukannya kesenjangan dari beberapa indikator mutu.

Lembaga pendidikan yang berada di daerah kota mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat dan menghasilkan *output* lulusan yang bermutu, sementara lembaga pendidikan yang berada di pelosok masih stagnan dan sulit untuk berkembang (Anwar, 2018). Indonesia akan mampu bersaing bilamana kualitas SDM dan pendidikannya bermutu (Batubara & Arifin, 2022). Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual sehingga dapat hidup secara mandiri dan mampu berkontribusi dalam membangun peradaban.

Permasalahan mutu pendidikan akan berdampak pada reputasi dan daya saing lembaga. Capaian dari institusi akan dilihat pada kualitas layanan yang diberikan, mulai dari pembelajaran, sarana dan prasarana, dan hasil belajar. Saat ini, sekolah dapat dianggap bermutu jika mampu menghasilkan lulusan yang bermutu pula, jika yang terjadi sebaliknya maka daya serap lembaga akan menurun dan minat untuk masuk juga rendah (Munir, Fernando, & Ferdian, 2023). Hal yang demikian justru semakin mendorong pentingnya mutu dalam lembaga pendidikan. Bukan hanya lembaga pendidikan formal saja yang harus bermutu, melainkan lembaga-lembaga pendidikan non-formal juga harus bermutu. Maka, dengan begitu lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya akan dapat bersaing dalam kualitas layanan yang dihadirkan.

Lembaga pendidikan Islam (madrasah) merupakan manifestasi dari kultur bangsa yang wajib dipelihara, dijaga dan dikembangkan. Secara historis madrasah mampu mencetak nasionalis yang telah memperjuangkan kemerdekaan (Makmur, 2013). Semua jenjang mulai dari RA, MI, MTs, MA, dan PTKI sebagian besar masih berstatus swasta yang dikelola secara mandiri oleh suatu yayasan atau perseorangan (Umar, 2016). Madrasah diakui telah berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa, walaupun persoalan masih banyak yang harus

dihadapinya, terutama yang berurusan dengan persoalan kualitas pendidikan di madrasah.

Beberapa faktor di Indonesia yang menjadikan kualitas pendidikan rendah, salah satunya adalah kurang optimalnya penerapan sistem penjaminan mutu (Alawiyah, 2011). *Quality Assurance* atau penjaminan mutu adalah aspek penting untuk membangun dan meningkatkan mutu pendidikan. Sudah seharusnya penjaminan mutu berfungsi sebagai mekanisme yang dapat memastikan agar pendidikan berlangsung dengan standar kualitas yang baik dan berkelanjutan.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menguraikan penjaminan mutu pendidikan diatur oleh tiga lembaga utama, yaitu Kementerian Pendidikan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan Badan Akreditasi Nasional (BAN) (Fatah, 2013). Idealnya, ketiga institusi tersebut bekerja sama dan berkoordinasi untuk mengontrol sistem penjaminan mutu yang terpadu dan efektif. Meskipun demikian, ketiga lembaga tersebut dalam praktiknya berjalan sendiri-sendiri, beroperasi secara terpisah tanpa ada sinergi yang optimal. Hal yang demikian akan berdampak buruk pada berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki otonomi dalam menyelenggarakan pendidikan, masyarakat sebagai konsumen layanan pendidikan, serta sektor industri yang membutuhkan lulusan berkompeten. Tanpa adanya penjaminan mutu yang dikelola dengan baik, maka kualitas lulusan juga akan dipandang rendah dan tidak dapat diandalkan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya saing SDM Indonesia di kancah global.

Indikator upaya peningkatan mutu pendidikan yang dianggap urgen adalah pada pengelolaan atau manajemen yang baik, efektif, dan efisien. Ketika manajemen telah diterapkan secara profesional, maka lembaga pendidikan akan mampu mencapai kinerja yang optimal dan menghasilkan *output* yang berkualitas tinggi (Mubarok, 2021). Oleh karena itu, perbaikan mutu bukan hanya terfokus pada hal-hal teknis, seperti pengajaran, namun lebih pada bagaimana lembaga pendidikan dikelola secara menyeluruh dan bagaimana penjaminan mutu dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian Antariksa (2019) menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki unit penjaminan mutu internal yang independen sehingga audit mutu internal dilakukan langsung oleh manajemen sekolah, yang berpotensi mengurangi objektivitas penjaminan mutu. Zulkifli (2015) menekankan pentingnya kerja sama antara BAN-S/M dengan sekolah dalam penerapan akreditasi. Saputra (2019) menemukan bahwa kepemimpinan kepala MAN 2 Mataram menjadi faktor kunci dalam optimalisasi unit penjaminan mutu internal. Sedangkan Penelitian Juanda (2023) menunjukkan adanya tantangan dalam penyusunan dokumen mutu, pelaksanaan evaluasi, dan keterlibatan seluruh stakeholder.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, belum banyak penelitian yang secara holistik menelaah bagaimana integrasi antara penjaminan mutu internal (SPMI) dan eksternal (SPME) dapat diterapkan secara bersamaan dalam satu lembaga pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah mengisi celah penelitian sebelumnya dengan mengkaji penerapan penjaminan mutu internal dan eksternal

secara bersamaan di MAN 1 Kota Kediri, guna mendapatkan pemahaman komprehensif dan mengenai bagaimana sinergi kedua sistem tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan, di mana data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Metode tersebut digunakan penulis untuk mendalami, memahami, dan menggambarkan secara rinci berbagai temuan, peristiwa, atau fenomena yang berkaitan dengan topik yang diangkat (Sugiyono, 2013). Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan studi dokumen. Adapun data kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman, mencakup tahap reduksi untuk menyaring informasi penting, penyajian data agar lebih terstruktur dan mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan yang menggambarkan temuan penelitian secara holistik (Moleong, 2017). Sehingga alasan penulis menggunakan pendekatan tersebut ialah untuk mendapatkan pemahaman yang dalam terhadap konteks yang diteliti dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan secara mendetail tentang konsep dari *quality assurance* atau penjaminan mutu pendidikan baik secara konseptual maupun praktiknya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. Sehingga hasil yang dipaparkan akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang dikaji.

Adapun yang dimaksud penjaminan mutu (*quality assurance*) mencakup seluruh perencanaan dan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk memberikan keyakinan dan memastikan terpenuhinya kebutuhan mutu tertentu (Fitri, 2022). Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, penjaminan dan penguatan mutu pendidikan meliputi kegiatan evaluasi mutu pendidikan, analisis hasil mutu, pelaporan, upaya peningkatan mutu secara konsisten, serta pembentukan budaya mutu yang berkesinambungan. *Quality Assurance* (QA) dalam konteks pendidikan merujuk pada serangkaian proses dan mekanisme sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara konsisten (Batubara & Arifin, 2022).

Quality Assurance mencakup berbagai prosedur yang dirancang untuk memonitor, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu pendidikan, baik di tingkat institusi, program studi, maupun pengajaran dan pembelajaran. QA melibatkan evaluasi kualitas input, proses, dan output pendidikan, serta memastikan seluruh aspek tersebut sesuai regulasi yang telah ada. QA dapat mencakup standar kurikulum, pengajaran, sarana prasarana, kompetensi tenaga pendidik, sampai dengan prestasi siswa (Amin, 2016). Penerapan QA secara tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjamin pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah tetap relevan dan kompetitif.

Pada implementasinya, QA dalam pendidikan didasarkan pada beberapa prinsip dasar yang memandu pelaksanaan serta keberhasilannya. Menurut (Fitri, 2022) prinsip penjaminan mutu meliputi: 1) Akuntabilitas (bertanggung jawab terhadap *stakeholder*, dan memberikan laporan kinerja secara jujur), 2) Transparansi (keterbukaan informasi mengenai seluruh proses QA, mulai dari perencanaan hingga evaluasi), 3) Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuous Improvement*), 4) Konsistensi (implementasi sesuai standar, tanpa ada penurunan standar), 5) Berorientasi pada Hasil (*Outcome-Based*), fokus pada hasil memungkinkan lembaga pendidikan untuk menilai apakah pendidikan yang diberikan telah berhasil dalam menghasilkan lulusan yang kompeten.

Peranan QA dalam lembaga pendidikan sangat signifikan sebagai sebuah upaya mencapai standar pendidikan yang lebih baik. Peran QA dalam pendidikan dapat berfungsi untuk: 1) menjaga agar lembaga pendidikan selalu mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan atau organisasi akreditasi. 2) Dapat meningkatkan efisiensi yang memungkinkan lembaga pendidikan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan mengarahkan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan dengan cara yang lebih efektif. 3) Meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. 4) Membantu lembaga pendidikan mengantisipasi risiko yang mungkin muncul, baik dari internal maupun eksternal. 5) Mendorong inovasi dan pengembangan, untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan selalu menyesuaikan zaman dan perkembangannya serta harapan masyarakat. 6) Membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Pendidikan Islam dan *Quality Assurance*

Lembaga pendidikan Islam (LPI) mempunyai keunikan tersendiri yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum, terutama dalam hal kurikulum yang menekankan integrasi ilmu agama dan umum. Sebagaimana dijelaskan oleh Syadzili (2022), kurikulum di lembaga pendidikan Islam mencakup mata pelajaran keagamaan seperti tafsir, fikih, akidah, serta pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan sebagai inti pengajaran (Syadzili, 2022). Selain itu, nilai-nilai Islam seperti akhlak, adab, dan spiritualitas sangat diutamakan dalam keseharian, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komprehensif, mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi.

Nilai-nilai Islam dapat mendukung implementasi *quality assurance* di lembaga pendidikan Islam. Nilai amanah (kepercayaan) misalnya, mengajarkan setiap pihak dalam pendidikan untuk bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan, baik dalam pengelolaan maupun proses pembelajaran (Fadhli, 2020). Prinsip ihsan (kualitas terbaik) menuntut agar setiap tindakan dalam pendidikan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, prinsip adil (keadilan) menekankan pentingnya distribusi yang merata dalam layanan pendidikan, evaluasi, dan kesempatan belajar bagi semua pihak tanpa diskriminasi (Kurniawan, Asmara, Mutia, & Alma Insani, 2024). Ketiga nilai tersebut menjadi dasar yang kuat untuk memastikan bahwa penjaminan mutu bukan hanya memenuhi standar formal, namun juga sejalan dengan ajaran moral dan spiritual agama Islam.

Pada implementasinya, *quality assurance* di sekolah maupun madrasah masih dihantui dengan tantangan. Fadhli (2020) mengemukakan bahwa yang menjadi tantangan sekolah atau madrasah adalah keterbatasan sumber daya, baik pendanaan, fasilitas, ataupun tenaga pendidik profesional. Hal tersebut sering dirasakan oleh lembaga pendidikan Islam swasta yang seringkali bergantung pada sumbangan masyarakat yang tidak stabil. Selain itu, kurikulum yang berbasis agama kerap kali menjadi tantangan dalam penyesuaian dengan standar nasional atau internasional. Nugraha (2025) menyebutkan bahwa fokus ganda antara pendidikan umum dan agama dalam kurikulum menyebabkan kesulitan dalam mengimplementasikan standar mutu yang seragam.

Selain keterbatasan sumber daya, tantangan lain adalah persepsi masyarakat yang masih melihat *quality assurance* sebagai konsep yang lebih sekuler dan kaku, sehingga sulit diterima secara penuh dalam konteks pendidikan Islam (Syafi'i & Fitriyah, 2020). Padahal, *quality assurance* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara holistik. Hal tersebut menjadikan pentingnya mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif agar penjaminan mutu dapat diterapkan secara efektif tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam. Upaya integrasi antara standar formal dan nilai-nilai Islam akan memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam sekaligus menjaga keunikan identitasnya.

Model dan Strategi *Quality Assurance*

Terdapat beberapa model *Quality Assurance* (QA) yang dapat diterapkan lembaga pendidikan Islam untuk memastikan standar mutu yang tinggi. Adapun model model yang dimaksud digunakan untuk menjamin mutu pendidikan. Ada dua model *quality assurance* pendidikan yaitu: *pertama*, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), penjaminan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah secara internal. *Kedua*, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), penjaminan yang dilaksanakan oleh kerjasama lembaga dengan pihak luar yang independen, biasanya dalam bentuk akreditasi, evaluasi, atau audit oleh badan akreditasi nasional atau otoritas pemerintah. keduanya adalah mekanisme utama dalam memastikan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Berikut ini beberapa model yang termasuk dalam SPMI:

a. Model *Total Quality Management* (TQM)

Sebuah pendekatan yang berpusat pada upaya meningkatkan mutu secara holistik dan berkelanjutan. Ini adalah model lain yang dapat diterapkan secara mandiri di lembaga pendidikan (Ibrahim & Rusdiana, 2021). TQM membawa sebuah konsep yang menekankan partisipasi semua anggota organisasi dalam mencapai tujuan peningkatan mutu secara menyeluruh, mencakup seluruh proses, baik dalam manajemen, pengajaran, maupun evaluasi pendidikan. Pada lembaga pendidikan Islam (madrasah), TQM dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kurikulum berbasis Islam, pengajaran, serta pembinaan akhlak siswa (Anwar, 2018). Implementasi TQM mendorong kolaborasi antara pemangku kepentingan madrasah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

b. Model penerapan SNP secara total

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimum yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia dan berlaku bagi semua instansi pendidikan. SNP bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dan menciptakan konsistensi dalam mutu pendidikan di semua lembaga pendidikan (Supriyanto, Hidayatullah, & Badrudin, 2024). Sekolah/madrasah dapat mengupayakan secara total terhadap pemenuhan 8 standar pendidikan nasional, meliputi standar kurikulum, proses, penilaian, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dibutuhkan sebuah tim dalam sekolah yang bertanggung jawab terhadap penerapan SNP secara total.

c. Model *School-Based Quality Improvement* (SBQI)

Model peningkatan mutu yang melibatkan pendekatan partisipasi dan berbasis sekolah untuk perbaikan berkelanjutan. Fokusnya adalah pada peningkatan kinerja madrasah dengan keterlibatan semua pihak (Firman, Berliana, & Warta, 2024). Model memiliki ciri dengan memberikan otonomi khusus kepada lembaga pendidikan untuk mengatur sumber daya dan penentuan kebijakan terkait dengan pengembangan sekolah.

Selain SPMI ada pula model-model lain yang bisa di implementasikan oleh lembaga pendidikan melalui Sistem Penjaminan mutu Eksternal (SPME) yaitu dengan bekerja sama dengan beberapa pihak yang berfokus pada mutu, diantaranya:

a. Model ISO

ISO (*International Organization for Standardization*) merupakan standar internasional yang memuat ketentuan mengenai sistem manajemen mutu yang dapat diterapkan di sektor pendidikan (Astuti, Waluya, & Asikin, 2019). Standar tersebut dirumuskan agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan layanannya sehingga mampu memberikan layanan yang lebih baik, sekaligus memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, maupun mitra organisasi (Rahma, Gresinta, Suhendra, & Risdiana, 2024). ISO akan membantu dalam merancang, mengelola, dan memantau proses pendidikan untuk memastikan bahwa standar mutu akademik dan moral yang diinginkan tercapai.

Hal tersebut akan memastikan semua komponen berjalan sesuai standar yang ditetapkan dengan melibatkan siklus perbaikan berkelanjutan melalui pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) (Nisa & Karwanto, 2023). ISO 9001: 2015 berfokus pada manajemen mutu secara umum, dan dapat diterapkan di berbagai organisasi, termasuk pendidikan. Sedangkan ISO 21001: 2018 dirancang secara khusus untuk organisasi pendidikan dan memberikan pedoman yang lebih terperinci terkait proses pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Secara umum perbedaan nomor dan tahun ISO adalah terletak pada klausulnya.

b. Model Akreditasi BAN-S/M

Ini adalah model paling umum dari SPME di Indonesia. Proses ini dilakukan

oleh badan eksternal untuk mengevaluasi mutu sekolah dan madrasah berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama. Dimulai dengan lembaga mengajukan permohonan akreditasi ke BAN-S/M dan mengisi borang akreditasi yang berisi informasi lengkap tentang institusi, termasuk kurikulum, sarana prasarana, dan prestasi akademik. kemudian Tim BAN-S/M melakukan visitasi untuk menilai dan memverifikasi data yang diajukan secara langsung, kemudian memberikan penilaian terhadap lembaga pendidikan dalam bentuk skor, yang kemudian menentukan peringkat akreditasi (A, B, C, atau Tidak Terakreditasi). penilaian ini berlaku selama 5 tahun.

c. Model Akreditasi BAN-PT

Bagi perguruan tinggi, BAN-PT melakukan akreditasi berdasarkan standar pendidikan tinggi di Indonesia. Proses akreditasi serupa dengan akreditasi sekolah, namun lebih kompleks karena melibatkan evaluasi pada tingkat program studi serta institusi secara keseluruhan.

Tabel 1. Perbedaan SPMI dan SPME

Aspek	SPMI (Internal)	SPME (Eksternal)
Pelaksanaan	Dilakukan oleh tim penjaminan mutu internal lembaga pendidikan	Dilakukan oleh pihak eksternal independen (ISO, BAN-SM/ BAN-PT)
Tujuan	Meningkatkan mutu secara berkelanjutan dari dalam lembaga	Mengevaluasi dan memberikan akreditasi/sertifikasi mutu
Sifat	Proaktif dan berkelanjutan	Evaluatif dan berkala
Frekuensi	Dilakukan secara terus-menerus oleh lembaga	Dilakukan secara periodik (biasanya setiap 4-5 tahun)
Tanggung jawab	Bertanggung jawab kepada lembaga pendidikan dan internal	Bertanggung jawab kepada badan akreditasi dan pemangku kepentingan publik
Hasil	Perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi internal	Pengakuan formal berupa akreditasi atau sertifikasi

Sumber: (Rohiat, 2015)

Keberhasilan dari penerapan model penjaminan mutu di lembaga pendidikan Islam dapat diukur melalui serangkaian indikator evaluasi. Salah satu indikator utama adalah kualitas pengajaran, yang mencakup kompetensi guru dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan (Nisa & Karwanto, 2023). Selain itu, prestasi siswa juga menjadi indikator kunci, yang dapat diukur melalui pencapaian akademik dan perkembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fisik maupun spiritual, turut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal dan mendukung keberhasilan pendidikan (Suriyati, Rama, Siraj, & Syamsudduha, 2023).

Quality Assurance dapat dioptimalkan dengan menerapkan beberapa strategi peningkatan mutu dengan melakukan pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan (Zahro, 2014). Pelatihan berkala dan pembinaan kompetensi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Program pengembangan harus mencakup aspek spiritual dan akademik, agar tenaga pendidik tidak hanya

terampil dalam mengajar, tetapi juga mampu menjadi teladan moral bagi siswa (Munir et al., 2023).

Peran kepemimpinan dalam QA juga sangat krusial, di mana pimpinan lembaga pendidikan harus mampu mendorong budaya perbaikan berkelanjutan dan memastikan keterlibatan semua pihak dalam proses QA (Hamid, 2023). Keterlibatan *stakeholder*, termasuk di dalamnya wali, siswa, alumni, dan masyarakat, adalah aspek yang sangat dipertimbangkan (Fitri, 2022). Partisipasi aktif dari *stakeholder* dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan untuk mengawal bahwa layanan pendidikan sesuai akan zamannya serta harapan masyarakat, sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Implementasi *Quality Assurance Internal* di MAN 1 Kota Kediri

MAN 1 Kota Kediri merupakan institusi yang menerapkan sistem penjaminan mutu internal. Adapun MAN 1 Kota Kediri telah menerapkan sistem penjaminan mutu internal yang didasarkan pada SNP, mengacu pada 8 indikator pemetaan mutu dan berpedoman pada instrumen Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Perencanaan SPMI di MAN 1 Kota Kediri melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, pembentukan Tim Penjaminan mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan penjaminan mutu. Tim ini memetakan mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Setelah pemetaan, langkah selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) untuk merencanakan peningkatan mutu. Selanjutnya, pelaksanaan SPMI di MAN 1 Kota Kediri dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan berdasarkan RKAM yang telah disusun. Setiap aktivitas pendidikan dan administrasi dijalankan sesuai dengan pemetaan mutu yang telah ditentukan. Untuk mendukung hal ini, MAN 1 Kota Kediri menyelenggarakan *workshop* bagi pengelola anggaran setiap awal tahun ajaran. *Workshop* ini bertujuan untuk menyusun program kerja, proposal, serta laporan capaian program.

Tahap evaluasi pelaksanaan SPMI dilakukan oleh dua auditor internal, yang terdiri dari seorang guru dan pengurus komite madrasah. Auditor tersebut ditugaskan untuk mengevaluasi implementasi SPMI dan memantau ketercapaian tujuan mutu yang telah ditetapkan. Langkah tersebut sangat penting untuk mengukur efektivitas dan efisiensi implementasi SPMI. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki guna memastikan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu tetap sesuai dengan rencana awal. Hal tersebut sebagaimana diterangkan oleh Kepala Madrasah kepada penulis, bahwa:

"Dalam mengakomodasi penjaminan mutu di madrasah, kami bersama bapak ibu guru dan tata usaha, stakeholder juga, turut mengawal keberlangsungan pendidikan di sekolah, kami mempunyai tim yang bertugas mengontrol dimensi-dimensi yang menjadi aspek standar nasional pendidikan, kami melaksanakan dan mengevaluasinya secara berkala. Saya kira keputusan madrasah terhadap standar nasional menjadi sangat penting, selain taat aturan ini juga bagian dalam menjamin kualitas pendidikan."

Temuan dari hasil evaluasi oleh auditor internal dijadikan dasar untuk rekomendasi tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Rekomendasi digunakan untuk menutup celah yang ditemukan selama evaluasi, baik dalam hal pengelolaan pendidikan maupun aspek lain yang berhubungan dengan mutu pendidikan di MAN 1 Kediri. Adanya tindak lanjut yang tepat, madrasah dapat memastikan bahwa langkah-langkah perbaikan dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan penerapan yang telah dilakukan, SPMI di MAN 1 Kota Kediri terbukti membawa beberapa dampak positif. *Pertama*, akuntabilitas lembaga meningkat karena adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. MAN 1 Kota Kediri juga berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan manusia dan finansial. *Kedua*, SPMI membantu meningkatkan transparansi dalam proses pembelajaran dan penjaminan mutu, sehingga membangun kepercayaan di kalangan siswa dan orang tua. *Ketiga*, SPMI juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru dan relevansi kurikulum yang digunakan. *Keempat*, keberhasilan implementasi SPMI berkontribusi pada peningkatan reputasi madrasah, yang tercermin dari peningkatan akumulasi siswa diterima di perguruan tinggi negeri.

Implementasi *Quality Assurance* Eksternal di MAN 1 Kota Kediri

Selain itu, MAN 1 Kota Kediri juga menerapkan sistem *quality assurance* (QA) sesuai standar nasional BAN-S/M. MAN 1 Kota Kediri berpegang teguh pada prinsip utama mereka dalam melaksanakan penjaminan mutu, yaitu "Lakukan yang sudah direncanakan, rencanakan yang sudah dilakukan" (melaksanakan apa yang telah direncanakan, dan mendokumentasikan apa yang telah dilakukan). Prinsip dasar ini membuat sistem Penjaminan mutu di madrasah berjalan efektif dan efisien.

Adapun prosedur penerapan penjaminan mutu di MAN 1 Kota Kediri mengikuti siklus manajemen mutu yang mengacu pada prinsip *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Pada tahap perencanaan peningkatan mutu, MAN 1 Kota Kediri memulai dengan merumuskan sasaran mutu dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagaimana yang diterangkan oleh Waka Kurikulum kepada penulis, bahwa:

"Sebelum terakreditasi, dulu kami bersama kepala madrasah dan jajaran staff bekerja ekstra untuk memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan oleh BAN-S/M agar madrasah dapat terakreditasi, banyak hal-hal yang harus kami penuhi. Kami menyadari itu tidak mudah, makanya kami mengupayakan semaksimal mungkin, kita rencanakan, kita rumuskan apa yang menjadi keinginan madrasah semuanya bersama, sehingga semua kriteria dapat terpenuhi."

Sasaran mutu ini dirancang dengan mempertimbangkan kebijakan mutu madrasah, yang mencakup target capaian dalam bidang akademik dan non-akademik. MAN 1 Kota Kediri selalu memperbarui sasaran mutu setiap tahun ajaran baru, agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan madrasah. Dalam tahap ini, madrasah juga memperhatikan faktor internal dan eksternal yang

berpotensi memengaruhi implementasi penjaminan mutu, sekaligus merumuskan peluang dan risiko yang perlu diantisipasi. Sasaran mutu ditetapkan dengan memastikan dapat diukur dan konsisten dengan kebijakan mutu madrasah.

Pada tahap pelaksanaan, madrasah menggalang dukungan dari seluruh stakeholder, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk mendukung implementasi penjaminan mutu, madrasah menyediakan SDM, sarana dan prasarana, serta komitmen manajemen yang memadai. Selain itu, dilakukan juga pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan *workshop* yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menerapkan penjaminan mutu sesuai standar BAN-S/M.

Pada tahap evaluasi, MAN 1 Kota Kediri melakukan evaluasi diri madrasah (EDM) secara periodik untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan dua kali setahun oleh tim penjaminan mutu internal madrasah yang telah dilatih khusus mengenai SNP. Setelah evaluasi internal, madrasah juga bekerja sama dengan asesor eksternal BAN-S/M untuk verifikasi dan validasi implementasi penjaminan mutu setiap tahun, biasanya dilakukan pada semester ganjil. Selain itu, madrasah juga menyebarkan kuesioner kepuasan peserta didik untuk mengukur kualitas layanan yang diberikan. Hasil dari evaluasi diri dan kuesioner tersebut kemudian dianalisis dalam rapat tinjauan mutu, yang dilaksanakan untuk merumuskan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil evaluasi, MAN 1 Kota Kediri menggunakan data masukan dari stakeholder untuk melakukan tindak lanjut perbaikan. Salah satu langkah yang diambil adalah meningkatkan target mutu yang lebih tinggi untuk tahun berikutnya, disesuaikan dengan hasil capaian tahun sebelumnya. Madrasah juga melakukan perbaikan pada aspek-aspek tertentu, misalnya melalui program pendampingan belajar bagi peserta didik yang memerlukan penguatan dalam mata pelajaran tertentu.

Secara keseluruhan, penerapan penjaminan mutu berbasis standar BAN-S/M di MAN 1 Kota Kediri telah memberikan implikasi positif terhadap peningkatan mutu lembaga. *Pertama*, penjaminan tersebut membantu madrasah dalam mempersiapkan akreditasi, karena banyak indikator penjaminan mutu yang sejalan dengan instrumen akreditasi, sehingga MAN 1 Kota Kediri berhasil mempertahankan akreditasi "A" secara konsisten. *Kedua*, penjaminan mutu dapat meningkatkan citra madrasah, karena madrasah dinilai mempunyai integritas dan komitmen terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Ketiga*, dokumen mutu yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan, karena setiap kegiatan memiliki pedoman yang jelas dan terdokumentasi.

Efektivitas *Quality Assurance* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Penerapan *quality assurance* pendidikan di sekolah ataupun madrasah sangat berperan penting untuk memastikan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan mencakup upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas secara

berkelanjutan melalui standar, implementasi, dan evaluasi yang sistematis, baik secara internal maupun eksternal. MAN 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa penerapan *quality assurance* baik secara internal maupun eksternal mampu meningkatkan mutu lembaga. Hal tersebut menjadi penting bagi pengelola institusi pendidikan baik sekolah maupun madrasah dalam mengadopsi sistem *quality assurance* yang *continou*.

Secara internal, penjaminan mutu pendidikan biasanya dilakukan oleh pihak sekolah melalui evaluasi internal, audit mutu, dan pembentukan unit penjaminan mutu. Penelitian Antariksa (2019) pada SDIT Insan Permata Malang menunjukkan bahwa sekolah berbasis Islamic *Full Day School* ini menerapkan sistem penjaminan mutu dengan menyusun standar mutu lulusan, program kerja tahunan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum memiliki unit penjaminan mutu internal yang independen, sehingga audit mutu internal masih dilakukan oleh manajemen sekolah secara langsung (Antariksa, 2014). Padahal, pembentukan unit audit internal secara formal sangat penting untuk meningkatkan objektivitas dan efektivitas evaluasi mutu (Hamengkubuwono, 2017).

Penelitian oleh Apriyani dan Sojanah (2018) pada sekolah yang menerapkan ISO 9001:2008 menunjukkan bahwa mekanisme audit mutu secara internal mempunyai dampak positif terhadap kinerja sekolah. Adapun audit tersebut membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, audit mutu internal yang sistematis dan terdokumentasi menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan efektivitas penjaminan mutu pendidikan.

Secara eksternal, akreditasi oleh lembaga pemerintah (seperti BAN-S/M) menjadi instrumen yang krusial dalam menilai mutu pendidikan. BAN-S/M melakukan akreditasi setiap lima tahun sekali untuk menilai kesesuaian mutu pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Antariksa (2019) melaporkan bahwa SDIT Insan Permata telah memperoleh nilai "A" pada akreditasi eksternal, menunjukkan bahwa standar mutu di sekolah ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pemerintah. Selain akreditasi, audit eksternal juga dapat dilakukan oleh lembaga profesional seperti Kualitas Pendidikan Indonesia (KPI). KPI, merupakan konsultan tata kelola pendidikan, melakukan evaluasi lebih sering (setiap dua bulan) dengan fokus pada aspek-aspek tertentu (Antariksa, 2019). Hal tersebut menggambarkan bahwa audit eksternal bukan hanya dijadikan sebagai alat kontrol kualitas, namun juga digunakan sebagai pendampingan dalam upaya peningkatan mutu.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pendayagunaan sistem penjaminan mutu yang efektif mampu membangun kinerja lembaga yang lebih optimal. Penelitian Antariksa, dkk. (2014) pada perguruan tinggi menunjukkan bahwa implmentasi dari sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008 telah optimal dalam meningkatkan secara signifikan kinerja *Balanced Scorecard*. Hal tersebut relevan untuk institusi pendidikan Islam yang ingin menerapkan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu.

Lebih lanjut, Umam (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi program kerja berbasis mutu dapat menciptakan budaya mutu di sekolah. Budaya mutu ini kemudian berdampak positif terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Sehingga, dapat dimengerti bahwa penerapan standar proses dapat menjamin efektivitas proses pembelajaran secara berkelanjutan (Yusup, Rochman, & Salim, 2019).

Efektivitas penerapan *quality assurance* pendidikan baik internal maupun eksternal sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) adanya standar mutu yang jelas; 2) implementasi program kerja dan SOP yang sistematis; 3) audit mutu internal yang independen; dan 4) audit mutu eksternal yang kredibel. Kolaborasi antara audit internal dan eksternal akan menghasilkan evaluasi mutu yang objektif dan komprehensif, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Maka karena itu, setiap sekolah dasar sebaiknya membentuk unit penjaminan mutu internal yang independen, menyiapkan SOP untuk setiap kegiatan, serta aktif melakukan audit mutu eksternal sebagai bagian dari proses *continuous improvement*. Melalui langkah-langkah tersebut, sekolah dapat meningkatkan efektivitas penjaminan mutu dan menjawab tuntutan mutu pendidikan di era global

SIMPULAN

Kesimpulan, lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang memadukan nilai spiritual dan akademik dalam kurikulumnya, di mana Quality Assurance (QA) memainkan peran penting dalam menjaga mutu melalui sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan eksternal (SPME). Kedua model ini, baik yang dilakukan secara mandiri maupun dengan melibatkan pihak eksternal, membantu menjamin kualitas pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai pedoman utama. Studi kasus di MAN 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa penerapan SPMI meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola, sedangkan standar BAN-S/M berkontribusi pada peningkatan mutu layanan dan prestasi akademik, sekaligus membangun kepercayaan publik. Penerapan QA juga mencakup pengembangan profesional tenaga pendidik, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan melalui SOP dan audit eksternal yang kredibel. Komitmen pada perbaikan berkelanjutan dengan sinergi audit internal dan eksternal menjadi kunci keberhasilan QA. Untuk itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan agar memperdalam implementasi QA di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dan mengkaji dampaknya terhadap pengembangan kurikulum berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada MAN 1 Kota Kediri atas kesempatan dan dukungannya dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada para informan yang telah memberikan informasi dan wawasan yang berharga. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan

bimbingan dan arahan yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. (2011). Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v2i1.433>
- Amin, M. M. (2016). *Manajemen Mutu: Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Antariksa, W. F. (2014). Pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 di perguruan tinggi terhadap kinerja balanced scorecard (Studi Kasus pada Universitas Brawijaya). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 399–406.
- Antariksa, W. F. (2019). Analisis Sistem Penjaminan Mutu di Sekolah Dasar Berbasis Islamic Fullday School. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.18860/mad.v11i2.5847>
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Apriyani, M., & Sojanah, J. (2018). Pengaruh Audit Mutu Internal Terhadap Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung (Survey pada SMK Negeri Jurusan Bisnis dan Manajemen yang Berstandar ISO 9001: 2008). *Jurnal Manajerial*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i2.12776>
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 469–473. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/327>
- Batubara, M. S., & Arifin, Z. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Fatah, N. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firman, M., Berliana, B., & Warta, W. (2024). School-based management as a method to improve education quality in senior high schools: A perspective on the headmaster's roles. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81–92. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol13.Iss1.483>
- Fitri, A. Z. (2022). *Sitem Penjaminan Mutu Pendidikan (Filosofis dan Aplikatif-Best Pratices)*. Malang: Madani.
- Hamengkubuwono, H. (2017). Evaluasi Penerapan Audit Mutu Internal Pada STAIN Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.215>
- Hamid, A. W. (2023). *Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga

- Yogyakarta: Tesis Pascasarjana.
- Ibrahim, T., & Rusdiana, A. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*.
- Khotimah, U. H., Juanda, A., & Rosidin, D. N. (2023). Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Cirebon. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 285–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.376>
- Kurniawan, Asmara, R., Mutia, A., & Alma Insani, N. (2024). Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 147–158.
- Makmur, J. (2013). *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, F. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9697–9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Nisa, Z. S., & Karwanto. (2023). Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, 11(1), 119–125.
- Nugraha, M. S., Mudriansah, A. S., Alih, D., Widianengsih, R., & Aisyah, Y. S. (2025). Strategi Adaptasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1567>
- PISA. (2023). PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia. Retrieved from https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html

-
- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 sebagai Strategi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(3), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v5i3.523>
- Risal Sammara, H. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *History and Sociology of South Asia*, 17(2), 121–136. <https://doi.org/10.1177/22308075231155232>
- Rohiat. (2015). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputra, I. (2019). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan unit penjamin mutu di MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019*. UIN Mataram.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, D., Hidayatullah, D., & Badrudin, B. (2024). Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Al Ma'soem Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1094–1103. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12512>
- Suriyati, S., Rama, B., Siraj, A., & Syamsudduha, S. (2023). Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 95–112.
- Syadzili, M. F. R. (2022). Penentuan Strategi Dalam Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *CQAJ (College Quality Assurance Journal)*, 1(1), 88–94.
- Syafi'i, I., & Fitriyah, L. (2020). Implementasi Total Quality Management Sebagai Solusi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 377–428.
- Umam, K., Sudharto, S., & Miyono, N. (2017). Implementasi Budaya Mutu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Islam Kabupaten Kudus. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(2).
- Umar, Y. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusup, B., Rochman, C., & Salim, A. (2019). Analisis Standar Proses Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional. *Educatio*, 14(1), 38–48.
- Zahro, A. (2014). *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulkifli, M. (2015). Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/madrasah (BAP S/M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 168–189.